

Prosiding

Kongres Internasional III
Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan
Makassar, 24-27 September 2018



Balai Bahasa Sulawesi Selatan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PROSIDING

KONGRES INTERNASIONAL III BAHASA-BAHASA DAERAH SULAWESI SELATAN TAHUN 2018

Tema

**REAKTUALISASI BAHASA-BAHASA DAERAH DI SULAWESI SELATAN
DALAM RANGKA PENGUATAN KEBHINNEKAAN DAN JATI DIRI BANGSA
SEBAGAI NAWACITA KEINDONESIAAN**

**TANGGAL 24-27 SEPTEMBER 2018
DI HOTEL SAHID JAYA MAKASSAR**

BALAI BAHASA SULAWESI SELATAN

**PROSIDING KONGRES INTERNASIONAL III
BAHASA-BAHASA DAERAH SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018**

EDITOR

**Prof. Dr. Anshari, M.Hum.
Dr. Muhlis Hadrawi**

STERING COMITE

**Prof. Dr. Anshari, M. Hum.
Dr. Muhlis Hadrawi, M. Hum.
H. Saharuddin Alrif, S. IP.
Dra. Zainab, M. Hum.
Drs. Abdul Rasyid, M. Pd.
Dr. Ery Iswari, M. Hum.
Dr. Nuraidar Agus, M. Hum.
Fachruddin Palapa, S. Pd., M. Pd.
Dr. Sultan, S. Pd., M. Pd.**

REVIEWER

**Dra. Zaenab, M.Hum.
Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum.
Drs. Syamsul Rijal
Dr. Akmal Hamsa, M.Pd.
Dr. Usman, M.Pd.**

LAYOUT

Mono Goenawan

ISBN 978-623-90053-0-6

**DITERBITKAN OLEH
Balai Bahasa Sulawesi Selatan**

DAFTAR ISI

Prakata Editor	i
Daftar Isi	iii
Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia	ix
Laporan Pelaksanaan Kongres Internasional III Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2018 Tanggal 24-27 September 2018 di Hotel Sahid Jaya Makassar	xi
Jadwal Kongres Internasional III Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2018 Tanggal 24-27 September 2018 di Hotel Sahid Jaya Makassar	
Susunan Panitia Kongres Internasional Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan III Tahun 2018	xix
Rekomendasi Kongres Internasional Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan III Tahun 2018	xxiii
Pleno I (25 September 2019)	
MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK BERWAWASAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MEMANFAATKAN CERITA RAKYAT BUGIS Anshari & Muhammad Saleh	1—6
BAHASA BUGIS DI SUMBAWA: PERSEBARAN, PEMERTAHANAN, DAN POTENSINYA DALAM PEMBELAJARAN MATERI MUATAN LOKAL DI TENGAH KUATNYA BAHASA PRIBUMI Syarifuddin	7—15
Pleno II	
REPRESENTASI PENGGUNAAN BAHASA-BAHASA DAERAH SULAWESI SELATAN SEBAGAI PENGUATAN BUDAYA LOKAL Masao Yamaguchi	19—28
LOCAL LANGUAGE VITALY IN INDONESIA ASSESSING AND INTERVENING USING MAKASSARESEI AS A CASE STUDY Brendon Marshall	29—39
Komisi A Bahasa	
REKONSTRUKSI INTERNAL KEBERADAAN AFIKS -Ma-, -Pa-, DAN -Ja- DALAM BAHASA MAKASSAR Muhammad Darwis, Kamsinah, Muhammad Ali Imran	43—50
PENGUASAAN LEKSIKON ARKAIS BAHASA MELAYU AMBON ARCHAIC LEXICON MASTERY OF AMBON MALAY LANGUAGE Erniati	51—64
POLA BUNYI DALAM <i>ELONG UGI</i> SEBUAH KAJIAN STILISTIKA: UPAYA PENYELAMATAN SASTRA DAERAH DI SULAWESI SELATAN Herianah	65—83
KEKERABATAN BAHASA BANJAR DAN BUGIS : TINJAUAN LINGUSITIK HISTORIS KOMPRATIF Jahdiah	85—92

MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK BERWAWASAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MEMANFAATKAN CERITA RAKYAT BUGIS

Anshari & Muhammad Saleh

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Jalan Daeng Tata Raya, Makassar,
Sulawesi Selatan email: anshari.unm@gmail.com.

Abstract: This research is a development. The first year of this research aims to develop a model-based learning to write expository visual media. Designed study using 4-D model of development Thiagarajan consisting of four stages, namely the stage of definition, stage design, stage of development, and stages of dissemination. Subjects were teachers and 07 seventh grade students of elementary Salotungo Soppeng. The data was collected through: observation, interviews, and questionnaires. Based on the results of the expert and practitioner validation, the results produced in the first year of teaching materials that meet the validity criteria.

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pada tahun pertama ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran menulis ekspositori berbasis media visual. Penelitian dirancang dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang terdiri atas empat tahapan, yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebarluasan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas tujuh SD 07 Salotungo Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, hasil penelitian pada tahun pertama menghasilkan bahan ajar yang memenuhi kriteria kevalidan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) merupakan program prioritas pemerintah dalam bidang pendidikan saat ini. Melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, pemerintah menetapkan pentingnya penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Kebijakan tersebut cukup beralasan mengingat persoalan karakter dan moralitas bangsa saat ini tengah mengalami degradasi. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis untuk mengatasi berbagai masalah nilai dan moral, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 dikemukakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mustadi (2010), penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui empat strategi. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Strategi kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Strategi keempat, membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata ajaran di sekolah Sekolah Dasar yang dapat mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa. Penanaman nilai budaya dan karakter dapat dilakukan secara integratif melalui bahan ajar. Dalam konteks pemilihan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, satuan pendidikan atau guru dapat memilih bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik serta kekhasan murid dan daerah (BNSP, 2006).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki kewenangan untuk mengembangkan bahan ajar. Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

Pasal 20 yang dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar (Depdiknas, 2008:1). Kewenangan yang dimiliki guru tersebut menjadi peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam bahan ajar yang disusun guru.

Pengembangan bahan ajar yang mengakomodasi kekhasan dan karakteristik murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sulawesi Selatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan cerita rakyat Bugis. Cerita rakyat Bugis memiliki nilai-nilai yang relevan dalam pengembangan nilai budaya dan karakter. Penelitian Jufri, dkk (2011) menemukan bahwa cerita rakyat Bugis memiliki nilai-nilai yang dikategorikan ke dalam tiga taksonomi nilai, yakni nilai pribadi, nilai sosial, dan nilai religius. Dalam penelitiannya, Jufri menemukan nilai pribadi dalam cerita rakyat Bugis, antara lain: nilai kecerdasan, nilai kejujuran, nilai kesabaran; nilai sosial, antara lain: kedermawanan, kebersamaan, dan kesetiaan; nilai religius, antara lain: nilai keimanan dan nilai kesyukuran. Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa cerita rakyat Bugis memiliki nilai-nilai yang sangat sesuai untuk dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Rahim (1992) mengidentifikasi enam nilai utama kebudayaan Bugis, yakni kejujuran, kecendekiaan, kepatutan, keteguhan, usaha, dan harga diri (siri). Nilai utama kebudayaan Bugis tersebut terinternalisasi dalam berbagai produk budaya Bugis, termasuk cerita rakyatnya. Nilai budaya yang ditemukan Rahim dan Jufri yang telah dipaparkan merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Depdikbud dewasa ini. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai karakteristik murid di Sulawesi Selatan, cerita rakyat Bugis dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar (SD) aspek keterampilan menyimak, murid dituntut memiliki kompetensi mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar. Melalui kompetensi dasar ini, pembelajaran dapat diintegrasikan dengan nilai pendidikan karakter dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai budaya lokal, yakni cerita rakyat Bugis. Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan dan diskusi dengan pengawas sekolah yang dilakukan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, guru umumnya menggunakan bahan ajar berbentuk buku teks yang tidak relevan dengan budaya lokal.

Selain hal tersebut, ditemukan pula beberapa masalah dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter, yakni bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan cenderung hanya memprioritaskan pencapaian tujuan kognitif. Nilai-nilai pendidikan karakter kurang tercermin dari bahan ajar yang digunakan. Efeknya, proses pembelajaran tidak memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis yang berwawasan pendidikan karakter dengan memanfaatkan cerita rakyat Bugis yang valid, praktis, dan efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD di Sulawesi Selatan. Selain bertujuan meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan karakter murid, penelitian ini juga bertujuan mengembangkan bahan ajar yang berbasis budaya lokal.

METODE

Penelitian ini didesain dengan model pengembangan. Penelitian bertujuan mengembangkan bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Bugis di kelas V sekolah dasar. Penelitian dirancang dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang terdiri atas empat tahapan, yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan (*desseminate*). Penelitian Tahun I pertama dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar beserta dengan perangkatnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas enam SD 07 Salotungo Kabupaten Soppeng.

Prosedur pengembangan model pembelajaran pada tahun I terdiri atas tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Tahap pendefinisian meliputi identifikasi karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran sebelum merancang bahan ajar. Kegiatan tersebut meliputi langkah-langkah berikut: 1) analisis awal-akhir, 2) analisis siswa, 3) analisis tugas, 4) analisis materi, dan 5) analisis spesifikasi tujuan. Tahap perancangan berkaitan dengan pemilihan wacana, pemilihan format, dan rancangan awal bahan pembelajaran yang disertai rancangan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaiannya. Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan prototipe model pembelajaran yang telah divalidasi ahli pembelajaran bahasa Indonesia. Validator diminta memberikan penilaian berdasarkan instrumen dan juga diberikan kesempatan mengomentari secara bebas (*feel free comments*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas enam aspek, yakni: identitas, tujuan, metode, sarana dan sumber belajar, langkah pembelajaran, dan evaluasi. Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berkategori "sangat valid". Secara lengkap hasil validasi komponen RPP bahan ajar ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 RPP Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Cerita Rakyat Bugis berkategori sangat valid. Aspek metode berkategori "valid", sedangkan aspek identitas, tujuan, sarana dan sumber belajar, langkah pembelajaran, dan evaluasi berkategori "sangat valid".

Tabel 1. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Identitas	4,00	Sangat Valid
2	Tujuan	3,70	Sangat Valid
3	Metode	3,50	Valid
4	Sarana dan sumber belajar	3,75	Sangat Valid
5	Langkah pembelajaran	3,67	Sangat Valid
6	Evaluasi	3,83	Sangat Valid
Rata-rata		3,73	Sangat Valid

Komponen identitas memuat jenjang, kelas, semester, dan alokasi waktu. Subkomponen tujuan terdiri atas: 1) kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, 2) kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, 3) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, 4) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan waktu, dan 5) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen metode terdiri atas: 1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan 2) kesesuaian materi dengan media. Komponen sarana dan sumber belajar terdiri atas: 1) sarana pembelajaran mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan 2) sumber belajar relevan dengan materi yang akan disajikan. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen langkah pembelajaran terdiri atas: 1) hierarki urutan pembelajaran sesuai media, 2) peluang murid menemukan konsep, fakta dan prinsip, dan 3) peluang murid untuk mengkritisi dan menganalisis media. Komponen evaluasi terdiri atas: 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif, dan 3) aspek psikomotor. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Hasil Pengembangan Buku Guru

Buku guru terdiri atas empat aspek, yakni: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Hasil validasi Buku Guru Bahan Ajar keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Bugis berkategori "sangat valid". Secara lengkap hasil validasi empat komponen Buku Guru ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Berdasarkan Tabel 2 Buku Guru Bahan Ajar keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Bugis yang divalidasi berkategori "sangat valid. Komponen kelayakan isi terdiri atas: 1) materi berorientasi pada buku murid, 2) materi memadai untuk memandu guru dalam menyampaikan materi, 3) keakuratan materi, 4) tahapan pembelajaran mendorong untuk mengembangkan karakter, kreativitas, dan inovasi, dan 5) pelaksanaan penilaian tergambar dengan jelas. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Tabel 2. Hasil Validasi Buku Guru

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,70	Sangat Valid
2	Kelayakan penyajian	3,70	Sangat Valid
3	Kelayakan bahasa	4,00	Sangat Valid
4	Kelayakan kegrafikan	3,50	Valid
Rata-rata		3,73	Sangat Valid

Komponen kelayakan penyajian terdiri atas: 1) keruntutan, kesistematiskan, kemudahan dipahami materi yang disajikan, 2) materi tidak bertentangan dengan SARA, tidak bernuansa pornografi, dan mengakomodasi keberagaman dan gender, 3) keterkaitan antabagian, subbagian, dan konsep, 4) tahapan pembelajaran berbasis aktivitas, 5) tahapan materi jelas dan dapat diterapkan. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen bahasa terdiri atas: 1) bahasa mudah dipahami dan 2) ketepatan penggunaan istilah. Setiap subkomponen tersebut memenuhi kriteria kevalidan sehingga layak untuk digunakan. Komponen kegrafikan terdiri atas: 1) tata letak dan 2) tipografi. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Hasil Pengembangan Buku Murid

Buku murid terdiri atas empat aspek, yakni: kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan sajian, dan kelayakan kegrafisan. Hasil validasi Buku Murid Bahan Ajar keterampilan menyimak berbasis

cerita rakyat Bugis yang dikembangkan berkategori “sangat valid”. Secara lengkap hasil validasi empat komponen Buku Guru ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut.

Berdasarkan Tabel 3 Buku Murid Bahan Ajar Keterampilan keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Bugis berkategori sangat valid. Komponen kelayakan isi terdiri atas: 1) mendorong pemahaman konsep, 2) keakuratan materi, 3) kemuktahiran materi, 4) mendorong keingintahuan, dan 5) tidak mempertentangkan SARA, tidak bernuansa pornografi, dan mengakomodasi keberagaman dan keberagaman gender. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Tabel 3. Hasil Validasi Buku Murid

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,80	Sangat Valid
2	Kebahasaan	3,70	Sangat Valid
3	Sajian	4,00	Sangat Valid
4	Kegrafisan	3,67	Sangat Valid
Rata-rata		3,73	Sangat Valid

Komponen kebahasaan terdiri atas: 1) keterbacaan, 2) kejelasan informasi, 3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan 4) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen kelayakan penyajian terdiri atas: 1) mendorong keterlibatan aktif peserta didik, 2) keterkaitan antar bagian, 3) keterpaduan antarbagian, 4) keselarasan antarkonsep, 5) penyajian secara kontekstual. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen kegrafikan terdiri atas: 1) tata letak, 2) tipografi, dan 3) ilustrasi. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Hasil Pengembangan Lembar Kegiatan Murid

Aspek penilaian Lembar Kegiatan Murid terdiri atas: kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Hasil validasi Lembar Kegiatan Murid dengan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Bugis yang dikembangkan berkategori “sangat valid”. Secara lengkap hasil validasi empat komponen Buku Guru ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 5.4 Hasil Validasi Lembar Kegiatan Murid

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,67	Sangat Valid
2	Kebahasaan	3,75	Sangat Valid
3	Sajian	3,60	Sangat Valid
4	Kegrafisan	3,62	Sangat Valid
Rata-rata		3,66	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4, seluruh komponen Lembar Kegiatan Murid berkategori “sangat valid”. Komponen kelayakan isi terdiri atas: 1) kesesuaian dengan KI dan KD, 2) kesesuaian dengan kebutuhan murid, 3) kesesuaian dengan bahan ajar, 4) kebenaran substansi materi, 5) manfaat untuk penambahan wawasan, dan 5) kesesuaian dengan nilai moralitas dan sosial. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen kebahasaan terdiri atas: 1) keterbacaan, 2) kejelasan informasi, 3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan 4) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen kelayakan sajian terdiri atas: 1) kejelasan tujuan, 2) urutan penyajian, 3) pemberian motivasi, 4) interaktivitas, dan 5) kelengkapan informasi. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

Komponen kelayakan sajian terdiri atas: 1) penggunaan jenis dan ukuran huruf, 2) tata letak, 3) ilustrasi/grafis/gambar/foto, dan 4) desain tampilan. Setiap komponen tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan pada tahun pertama ini, disimpulkan sebagai berikut. 1) Bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Bugis yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. 2) Melalui tahap perancangan telah dihasilkan perangkat pembelajaran yang relevan untuk mendukung bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Indonesia. Perangkat pembelajaran yang dirancang terdiri atas; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Buku Guru, 3) Buku Siswa, dan 4) Lembar Kegiatan Murid. 3) Pada tahap pengembangan telah dihasilkan bahan ajar yang memenuhi kriteria kevalidan, yakni: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkategori “sangat valid”; b) Buku Guru yang berkategori “sangat valid”; c) Buku Siswa yang berkategori “sangat valid”; dan d) Lembar Kegiatan Murid yang berkategori “sangat valid”.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. Fachruddin, A.E. 1981. *Sastra Lisan Bugis*. Jakarta: Depdikbud.
- Jufri, dkk. 2011. “Struktur Wacana Budaya” *Laporan Penelitian Hibah Pascasarjana Tahun III*. Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Koesoema A., Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Mustadi, Ali. 2010. “Pendidikan Karakter Berwawasan Sosiokultural (*Sociocultural Based Character Education*) di Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”. Online: <http://www.staff.uny.ac.id>. Diakses: 11 Januari 2012.
- Rahim, A. Rahman. 1992. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Makassar: Hasanuddin University Press.